

Analisis Prediksi Kebangkrutan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2022-2024 dengan Metode Altman Z-Score

Gioni Raisya Naylamadina Rizky¹, Dalizanolu Hulu²

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya Tangerang Selatan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 December, 2025

Revised 25 December 2025

Accepted 30 December 2025

Available online 08 January 2025

Keywords:

Altman Z-Score; financial performance; bankruptcy risk; PT Mayora Indah Tbk; financial ratios.

Keywords:

Altman Z-Score; kinerja keuangan; risiko kebangkrutan; PT Mayora Indah Tbk; rasio keuangan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to assess the financial condition of PT Mayora Indah Tbk for the period 2022–2024 using the Altman Z-Score method, which consists of five key financial ratios: X1 (Working Capital to Total Assets), X2 (Retained Earnings to Total Assets), X3 (EBIT to Total Assets), X4 (Market Value of Equity to Total Debt), and X5 (Sales to Total Assets). The results indicate that the company consistently remained in the Safe Area over the three-year period, with Z-Score values of 2.99 in 2022, increasing to 6.92 in 2023, and remaining strong at 5.91 in 2024. These findings demonstrate that the company faces a low risk of bankruptcy and maintains stable financial performance. Overall, PT Mayora Indah Tbk is in solid financial condition and shows good prospects for business sustainability throughout the analysis period.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menilai kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2022–2024 menggunakan metode Altman Z-Score yang terdiri dari lima rasio utama, yaitu X1 (Working Capital to Total Assets), X2 (Retained Earnings to Total Assets), X3 (EBIT to Total Assets), X4 (Market Value of Equity to Total Debt), dan X5 (Sales to Total Assets). Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kategori Safe Area selama tiga tahun berturut-turut dengan nilai Z-Score sebesar 2,99 pada 2022, meningkat menjadi 6,92 pada 2023, dan tetap kuat di

angka 5,91 pada 2024. Temuan tersebut menegaskan bahwa perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah dan kondisi finansial yang stabil. Secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk berada dalam kondisi keuangan yang solid dan memiliki prospek keberlanjutan usaha yang baik selama periode analisis.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki peran krusial di Indonesia dalam perekonomian nasional adalah sektor makanan dan minuman. Hal tersebut dapat diketahui melalui kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Setiap tahun, industri ini selalu menunjukkan pertumbuhan yang signifikan meskipun berada di tengah gejolak ekonomi global.

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, setiap perusahaan tetap tidak dapat lepas dari risiko finansial. Termasuk perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang berpotensi mengalami risiko finansial, salah satunya adalah kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi ketika perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajiban finansial, yang dapat berakibat pada likuidasi aset atau perubahan besar-besaran dalam operasional perusahaan. Kondisi ini sangat berdampak pada berbagai aspek, tidak hanya bagi pemilik dan karyawan, tetapi juga dirasakan oleh investor, pemasok, serta dapat memengaruhi stabilitas perekonomian (Rismawati, 2025).

Risiko kebangkrutan dapat terjadi meskipun perusahaan sedang tidak dalam masalah sehingga memahami dan memprediksi kebangkrutan menjadi faktor yang krusial untuk berbagai pihak dalam perusahaan. Bagi investor, hal ini penting karena dapat dijadikan acuan dalam

*Corresponding author

E-mail addresses: gioni.raisyayaylamadina@student.upi.ac.id¹, dalizano.hulu@upi.ac.id²

pengambilan keputusan investasi agar terhindar dari kerugian yang akan terjadi. Pentingnya memprediksi kebangkrutan menjadi faktor utama dalam pengembangan model dan model dalam memprediksi hal tersebut. Salah satunya adalah metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-score dikenal sebagai analisis kebangkrutan dengan tingkat keakuratan yang tinggi (Ria Hartati et al., 2022; Rismawati, 2025).

Model Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward Altman ditahun 1968. Menjadikan Z-score sebagai standar dalam riset keuangan. Sejak pertama kali dikenalkan Altman Z-Score terus beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah, agar tetap relevan untuk menganalisis risiko finansial dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan di masa mendatang. Dengan menganalisis rasio keuangan utama, Altman Z-Score membantu menilai risiko kebangkrutan dan mendukung perusahaan publik dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat. Pada sektor swasta, model ini kemudian disesuaikan oleh Edward Altman karena versi awal dinilai kurang sesuai bagi perusahaan yang tidak go public, sehingga dilakukan pengembangan agar relevan untuk perusahaan swasta (Rashid et al., 2023).

Perkembangan pesat industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor ini dituntut memiliki kinerja keuangan yang kuat agar mampu bertahan dalam iklim usaha yang semakin kompetitif. Fluktuasi harga bahan baku, perubahan daya beli masyarakat, serta dinamika kebijakan pemerintah menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi pelaku industri. Kondisi tersebut menjadikan analisis kesehatan keuangan sebagai kebutuhan strategis, termasuk melalui penggunaan metode prediksi kebangkrutan seperti Altman Z-Score (Amalia Febriani & Wakhid Yulianto, 2025)

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di industri makanan dan minuman Indonesia yang telah memiliki posisi kompetitif kuat di pasar domestik maupun internasional. Capaian tersebut didukung oleh jaringan distribusi yang luas, diversifikasi produk, serta strategi ekspansi yang konsisten. Meski demikian, posisi unggul tersebut tidak sepenuhnya menghilangkan potensi tekanan finansial yang dapat muncul dari berbagai faktor eksternal. Perubahan harga komoditas seperti gandum, kopi, atau gula, fluktuasi nilai tukar, inflasi, serta perubahan preferensi konsumen dapat memengaruhi biaya operasional, margin keuntungan, dan kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, intensitas persaingan yang meningkat di sektor makanan dan minuman menuntut setiap perusahaan, termasuk Mayora, untuk menjaga efisiensi dan daya saing agar tetap relevan di tengah dinamika industri.

Indikasi risiko kebangkrutan dapat diketahui sejak dini dengan menggunakan model prediksi yang mampu memberikan sinyal peringatan sebelum kondisi perusahaan memasuki tahap kritis. Beragam metode analisis telah dikembangkan untuk tujuan ini, namun Altman Z-Score menjadi salah satu yang paling sering dipakai. Model tersebut banyak digunakan karena penerapannya sederhana serta memiliki tingkat akurasi yang baik dalam memperkirakan potensi kebangkrutan perusahaan (Nugroho et al., 2022).

Pegunaan analisis Altman Z-Score menjadi sangat penting sebagai pendekatan kuantitatif untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Melalui pengukuran berbagai rasio utama dalam laporan keuangan, model ini dapat menunjukkan apakah PT Mayora berada pada kondisi finansial yang aman, berada pada zona perlu diwaspadai, atau bahkan mendekati risiko kebangkrutan. Evaluasi seperti ini tidak hanya membantu memahami kinerja keuangan Mayora dari tahun ke tahun, tetapi juga memberikan dasar analisis yang lebih objektif bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan arah kebijakan strategis. Dengan demikian, Altman Z-Score berfungsi bukan hanya sebagai alat pemantauan kesehatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk memprediksi keberlanjutan

usaha PT Mayora Indah Tbk di tengah tantangan industri yang terus berkembang (Kristina & Nawawi, 2024)

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah cara yang dapat digunakan manajemen untuk dapat melaksanakan kewajiban para investor yang tujuannya telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan yang tepat setiap perusahaan perlu memiliki laporan keuangan yang akurat dan detail (Hastiwi et al., 2022). Menurut (Syamsul Bakhtiar Ass, 2020) kinerja keuangan adalah sebuah usaha yang dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba, hingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, serta potensi perkembangan. Perusahaan dinyatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, standar rasio keuangan juga menjadi acuan penting dalam menilai kualitas kinerja keuangan. Perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan finansialnya dengan membandingkan rasio aktual terhadap standar yang telah ditetapkan. Secara umum, kinerja keuangan dikategorikan baik apabila rasio perusahaan berada pada atau melampaui batas standar yang berlaku (Rachmi Wulandari Ardyansyah et al., 2022).

Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan sudah tidak mampu untuk melunasi hutangnya. Kondisi ini dapat terjadi kapan saja dalam perusahaan. Terdapat indikasi awal perusahaan yang dapat dikenali lebih awal apabila laporan keuangan dianalisis secara cermat (Yeni Melia & Rini Deswita, 2020). Faktor terjadinya kebangkrutan adalah adanya inflasi dan deflasi dari harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, serta hubungan surplus dengan perdagangan luar negeri. Terdapat juga faktor kebangkrutan dari faktor sosial yaitu perubahan gaya hidup masyarakat yang dapat mempengaruhi permintaan mengenai produk barang dan jasa (Friska Lerinsa, 2021). Menurut (Patiasina & Mudiha, 2023) kebangkrutan mencerminkan munculnya keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya ketika kondisi finansial memburuk, sehingga kelangsungan operasionalnya menjadi tidak pasti.

Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score merupakan alat yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan berdasarkan perhitungan yang diambil dari laporan keuangan, meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Hasil perhitungan ini akan menghasilkan nilai Z-Score, yang kemudian dapat dianalisis untuk menentukan apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat, berisiko, atau berpotensi bangkrut (Kristina & Nawawi, 2024).

Altman Z-Score yang pertama kali diperkenalkan tahun 1968 merupakan model prediksi kondisi financial distress yang dikembangkan dengan menggunakan perusahaan manufaktur go public sebagai objek penelitian (Lubis & Aisjah, 2024). Model ini disusun dalam bentuk sebuah persamaan yang menggabungkan lima rasio keuangan, yaitu:

$$Z = 1,2(X_1) + 1,4(X_2) + 3,3(X_3) + 0,6(X_4) + 1(X_5)$$

Dengan keterangan:

X1= Working Capital to Total Assets

X2= Retained Earnings to Total Assets

X3= EBIT to Total Assets

X4= Market Value of Equity to Total Debt

X5= Sales to Total Assets

Interpretasi Z-Score:

Z-Score > 2,9 = Safe Area

1,81 < Z-Score < 2,9 = Grey Area

Z-Score < 1,81 = DistressArea

METODE

Data

Analisis ini menggunakan PT.Mayora Tbk, salah satu perusahaan makanan dan minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tercatatnya data tersebut maka informasi akan mudah untuk dijangkau melalui situs *website* resmi BEI(www.idx.com), Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com>), dan situs resmi PT.Mayora Indah Tbk (www.mayoraindah.co.id). PT Mayora Indah Tbk dipilih karena telah dikenal secara global serta memiliki laporan keuangan yang bersifat publik, sehingga memungkinkan untuk diteliti secara terbuka.

Metode Analisis

Analisis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena data yang dianalisis berupa angka rasio keuangan serta nilai Z-Score. Sifat deskriptif digunakan karena analisis bertujuan menggambarkan kondisi finansial perusahaan serta memprediksi potensi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score. Analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis antar variabel, melainkan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Langkah pertama dalam menghitung skor Altman Z adalah menentukan lima rasio utama yang menjadi variabel dalam model prediksi kebangkrutan (Sari et al., 2024). Masing-masing rasio dihitung menggunakan rumus berikut:

- 1) $X1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$
- 2) $X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$
- 3) $X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$
- 4) $X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$
- 5) $X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

Setelah nilai rasio X1 hingga X5 diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung Z-Score dengan memasukkan seluruh rasio tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:
 $Z = 1,2(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1(X5)$

Kemudian hasil perhitungan Z-Score diinterpretasikan dengan keterangan sebagai berikut:

Z-Score > 2,9 = Safe Area

1,81 < Z-Score < 2,9 = Grey Area

Z-Score < 1,81 = DistressArea

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kondisi finansial PT Mayora Indah Tbk dianalisis menggunakan pendekatan deret waktu berdasarkan data laporan keuangan tahunan. Perhitungan dilakukan terhadap komponen rasio yang menjadi variabel dalam model Altman Z-Score, termasuk aset lancar, kewajiban lancar, laba ditahan, EBIT, nilai pasar ekuitas, total aset, total utang, dan penjualan. Rasio-rasio tersebut diolah untuk memperoleh nilai Z-Score yang memberikan gambaran mengenai perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil

analisis ini tidak hanya menunjukkan kecenderungan perubahan kesehatan finansial PT Mayora Indah Tbk, tetapi juga menjadi landasan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai risiko kebangkrutan, ketahanan usaha, serta arah kebijakan strategis yang dapat ditempuh kedepannya.

Perhitungan Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) selama periode 2022-2024. Didapat perhitungan rasio keuangan mulai dari X1-X5 yang akan digunakan dalam menghitung Altman-Z Score:

Tabel 1 Perhitungan Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Total Aset
2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	22.276.160.695.411
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	23.870.404.962.472
2024	19.600.914.916.989	7.383.110.635.195	29.728.781.933.757

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 2 Perhitungan Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Laba ditahan	EBIT	Nilai Pasar Ekuitas	Total Utang	Penjualan
2022	12.136.012.917.053	2.433.114.641.701	47.177.278.419.750	9.441.466.604.896	30.669.405.967.404
2023	14.552.037.812.134	4.299.475.347.200	51.717.799.450.000	8.588.315.775.736	31.485.008.185.525
2024	16.328.892.792.792	3.915.364.772.118	62.157.741.235.500	12.626.353.599.187	36.072.949.285.673

Sumber : Data diolah 2025

Analisis X1 (Working Capital to Total Assets)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu membentuk modal kerja bersih berdasarkan keseluruhan aset yang dimilikinya. Nilainya diperoleh dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja bersih sendiri dihitung dari selisih antara aset lancar dikurang kewajiban lancar dan dibagi dengan total aset. Dengan demikian, rasio ini dihasilkan melalui perhitungankomponen tersebut (Birana et al., 2022).

Tabel 3 Perhitungan X1

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Total Aset	X1
2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	22.276.160.695.411	0,41
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	23.870.404.962.462	0,45
2024	19.600.914.916.989	7.383.110.635.195	29.728.781.933.757	0,41

Sumber : Data diolah 2025

Rasio X1 (Working Capital to Total Assets) PT Mayora Indah Tbk selama 2022–2024 menunjukkan dinamika likuiditas perusahaan, dengan nilai 0,41 pada 2022, naik menjadi 0,45 pada 2023, kemudian kembali ke 0,41 pada 2024. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dari waktu ke waktu.

Dalam model Altman Z-Score, X1 menilai proporsi aset yang tersedia sebagai modal kerja. Kenaikan pada 2023 menunjukkan perbaikan likuiditas, sedangkan penurunan pada 2024

menandakan potensi tekanan terhadap aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, meski likuiditas relatif stabil, perusahaan perlu terus mengelola modal kerja agar keuangan tetap sehat dan skor Altman Z tetap kuat.

Analisis X2 (Retained Earnings to Total Assets)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Laba ditahan merupakan bagian dari keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham (Birana et al., 2022).

Tabel 4 Perhitungan X2

Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X2
2022	12.136.012.917.053	22.276.160.695.411	0,54
2023	14.552.037.812.134	23.870,404,962.472	0,61
2024	16.328.892.792.792	29.728.781.933.757	0,55

Sumber : Data diolah 2025

Rasio X2 (Retained Earnings to Total Assets) PT Mayora Indah Tbk periode 2022–2024 menunjukkan fluktuasi namun tetap relatif stabil, yaitu 0,54 pada 2022, naik menjadi 0,61 pada 2023, lalu turun menjadi 0,55 pada 2024. Perubahan ini mencerminkan dinamika kemampuan perusahaan dalam membiayai aset melalui laba ditahan, sehingga tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal. Kenaikan rasio pada 2023 menandakan penguatan pembiayaan internal, sedangkan penurunan pada 2024 menunjukkan pertumbuhan laba ditahan yang tidak seimbang dengan total aset. Meski demikian, rasio yang tetap di atas 0,5 menegaskan bahwa sebagian besar aset masih dibiayai dari laba ditahan, mencerminkan ketahanan dan stabilitas struktur permodalan PT Mayora Indah Tbk.

Analisis X3 (Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sebelum mempertimbangkan pembayaran bunga dan pajak (Birana et al., 2022).

Tabel 5 Perhitungan X3

Tahun	EBIT	Total Aset	X3
2022	2.433.114.641.701	22.276.160.695.411	0,11
2023	4.299.475.347.200	23.870,404,962.472	0,18
2024	3.915.364.772.118	29.728.781.933.757	0,13

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan perhitungan rasio X3 (EBIT to Total Assets) PT Mayora Indah Tbk tahun 2022–2024, terlihat adanya fluktuasi yang menunjukkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari asetnya. Rasio X3 tercatat 0,11 pada 2022, meningkat menjadi 0,18 pada 2023, lalu turun kembali ke 0,13 pada 2024. Pola ini mencerminkan bahwa efektivitas penggunaan aset belum berjalan stabil.

Kenaikan pada 2023 mengindikasikan peningkatan produktivitas aset, sedangkan penurunan di 2024 menunjukkan tekanan pada profitabilitas, baik akibat biaya yang meningkat maupun pendapatan yang tidak konsisten. Secara keseluruhan, variabilitas ini menunjukkan perlunya pengelolaan biaya dan pemanfaatan aset yang lebih optimal agar profitabilitas dan nilai Altman Z tetap terjaga.

Analisis X4 (Market Value of Equity to Total Debt)

Tabel 6 Perhitungan X4

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Total Utang	X4
-------	---------------------	-------------	----

2022	47.177.278.419.750	9.441.466.604.896	5
2023	51.717.799.450.000	8.588.315.775. 736	6,02
2024	62.157.741.235.500	12.626.353.599.187	4,92

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rasio X4 (Market Value of Equity to Total Debt) PT Mayora Indah Tbk pada periode 2022–2024, terlihat bahwa nilai pasar ekuitas perusahaan selalu jauh lebih tinggi dibandingkan total utangnya. Rasio X4 tercatat sebesar 5,00 pada 2022, meningkat menjadi 6,02 pada 2023, lalu menurun menjadi 4,92 pada 2024. Fluktuasi ini menggambarkan perubahan nilai pasar saham serta dinamika struktur utang perusahaan.

Rasio X4 digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menutup seluruh kewajiban menggunakan nilai pasar ekuitas. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan risiko finansial yang rendah, sedangkan penurunan rasio dapat mencerminkan tekanan pada nilai pasar saham atau peningkatan utang. Peningkatan pada 2023 menunjukkan semakin kuatnya posisi keuangan perusahaan, sementara penurunan pada 2024 menandakan adanya pelemahan yang perlu diwaspadai agar stabilitas pendanaan tetap terjaga.

Analisis X5 (Sales to Total Assets)

Rasio ini menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan aktivitas bisnis (Birana et al., 2022).

Tabel 7 Perhitungan X5

Tahun	Penjualan	Total Aset	X5
2022	30.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1,38
2023	31.485.008.185.525	23.870,404,962.472	1,32
2024	36.072..949.285.673	29.728.781.933.757	1,21

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rasio X5 (Sales to Total Assets) PT Mayora Indah Tbk selama 2022–2024, terlihat adanya tren penurunan yang konsisten. Rasio X5 tercatat sebesar 1,38 pada 2022, turun menjadi 1,32 pada 2023, dan kembali menurun menjadi 1,21 pada 2024. Penurunan bertahap ini menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki.

Penurunan pada 2023 mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mampu mengimbangi peningkatan aset, sehingga efisiensi perputaran aset menjadi lebih rendah. Pada 2024, penurunan kembali terjadi dan menegaskan bahwa pemanfaatan aset belum optimal. Jika kondisi ini terus berlanjut, efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendorong pendapatan dapat semakin menurun. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap strategi pengelolaan aset dan peningkatan kinerja penjualan. Produktivitas aset dan penguatan performa penjualan agar kontribusinya terhadap nilai Altman Z-Score dan kesehatan finansial perusahaan tetap terjaga.

Analisis Z-Score

Setelah menghitung nilai X1–X5, selanjutnya menentukan Z-score. Nilai Z diperoleh dengan memasukkan kelima rasio tersebut ke dalam rumus berikut:

$$Z = 1,2(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1(X5)$$

Sehingga diperoleh skor yang menggambarkan apakah perusahaan berada dalam kondisi distress area, grey area, atau safe area, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Perhitungan Z-Score

Tahun	Z-Score	Keterangan
-------	---------	------------

2022	2.99	Safe Area
2023	6.92	Safe Area
2024	5.91	Safe Area

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa selama tahun 2022 hingga 2024, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan Z-Score yang secara konsisten berada pada kategori Safe Area. Pada tahun 2022, nilai Z-Score sebesar 2,99 sudah menandakan kondisi finansial yang sehat. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2023, ketika Z-Score naik menjadi 6,92, mencerminkan penguatan struktur keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerjanya sehingga tetap berada dalam kondisi yang jauh dari potensi tidak bangkrut.

Pada tahun 2024, nilai Z-Score sedikit menurun menjadi 5,91, namun tetap berada jauh di dalam batas aman. Meski terjadi penurunan, perusahaan tetap berada pada kondisi yang sangat stabil dan memiliki kemungkinan tidak bangkrut yang kuat karena risiko kebangkrutan tetap rendah. Secara keseluruhan, tren tiga tahun tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kesehatan finansialnya dengan baik dan tetap berada dalam posisi yang aman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi serta pembahasan mengenai analisis Altman Z-Score untuk mengevaluasi kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan berada pada kondisi finansial yang aman dan stabil. Nilai Z-Score menunjukkan posisi perusahaan berada di Safe Area pada seluruh periode, yaitu 2,99 pada tahun 2022, meningkat signifikan menjadi 6,92 pada tahun 2023, dan tetap kuat di angka 5,91 pada tahun 2024. Hasil ini menegaskan bahwa perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah dan mampu menjaga ketahanan finansialnya di tengah dinamika industri.

Rasio-rasio penyusun Z-Score juga memberikan gambaran pendukung terhadap hasil tersebut. Variabel X5 (Sales to Total Assets) menjadi pendorong utama tingginya Z-Score karena merepresentasikan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan secara efisien dari aset yang dimiliki. Komponen X4 (Market Value of Equity to Total Debt) berada pada tingkat yang baik, mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan pengendalian utang yang baik. Sementara itu, perubahan pada X1, X3 (rasio profitabilitas), serta X5 dari tahun ke tahun tetap berada dalam batas wajar dan tidak menunjukkan indikasi yang dapat membawa perusahaan ke zona berisiko.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa PT Mayora Indah Tbk berada dalam kondisi yang baik, ditandai oleh kapasitas keuangan yang kuat dan risiko finansial yang sangat rendah. Konsistensi perusahaan berada pada zona aman selama periode 2022–2024 mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya serta tetap kompetitif di masa mendatang.

REFERENSI

- Amalia Febriani, & Wakhid Yulianto. (2025). Analisis Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk Terhadap Rata Rata Industri Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2023-2024. *JURNAL JASABE*, 1, 59–72.
- Birana, M., Nohong, M., Ratna, A., & Dewi, S. (2022). Analysis Of Financial Distress Assessment Using The Altman Model (Zscore) In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia

- Stock Exchange For The 2017-2021 Period. *Scientium Management Review*, 1(3), 305. www.idx.co.id.
- Friska Lerinsa. (2021). Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 6673.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). *Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan*.
- Kristina, D., & Nawawi, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Pt Akasha Wira International Tbk, Pt Campina Ice Cream Industry Tbk, Pt Sariguna Primatirta Tbk, Pt Mayora Indah Tbk, Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari, 2024*(4), 247–256. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10515865>
- Lubis, H. Y., & Aisjah, S. (2024). Analisis Financial Distress Dengan Altman Z-Score. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(3), 250–260. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.04>
- Nugroho, T., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Potential Analysis Of Company Bankruptcy Using The Altman Z-Score Method On Food And Beverage Companies Listed On Idx In 2018-2020 Period. In *Jurnal EMBA*(Vol. 10, Issue 1). www.idx.co.id
- Patiasina, J., & Mudiha, R. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 413–420. <https://jipied.org/index.php/ISE>
- Rachmi Wulandari Ardyansyah, Titi Aslah, & Rina Dameria N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 4, 59–72.
- Rashid, F., Khan, R. A., & Hussain Qureshi, I. (2023). A Comprehensive Review of the Altman Z-Score Model A Comprehensive Review of the Altman Z-Score Model Across Industries. *The Business Review*, 27, 35–42. <https://orcid.org/0000-0002-9402-2280>;
- Ria Hartati, Anisa Aurum Ningtyas, Gusli Chidir, & Ipang Sasono4. (2022). Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score dan Springate pada PT Mayora Tbk Periode Tahun 2017 - 2021. *JURNAL JUBISMA*, 4, 40–47.
- Rismawati, E. (2025). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pt Mayora Indah Tbk Periode 2020-2023 Menggunakan Metode Altman Z-Score. In *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* (Vol. 9, Issue 10). <https://ukmindonesia.id/>
- Sari, W. F., Hafiz, A., Suaryansyah, B., & Riswanto, A. (2024). *Potential Bankruptcy Detection in the Food and Beverage Industry: Altman Z-Score Approach in the Indonesian Stock Exchange*. 68–74. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-614-7_10
- Syamsul Bakhtiar Ass. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk*. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Yeni Melia, & Rini Deswita. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*(Vol. 13, Issue 1). www.idx.co.id